

## Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non-Muslim Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah di Universitas Tadulako

Yulianti<sup>1</sup>, Muliati<sup>2</sup>, Jurana<sup>3</sup>, Muhammad Darma Halwi<sup>4</sup>, Nina Yusnita Yamin<sup>5</sup>, Mustamin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Tadulako

\*Corresponding Author:

**Jurana**

[jurananurdin@gmail.com](mailto:jurananurdin@gmail.com)

### ABSTRACT

---

*The research aims to determine non-Muslim accounting students' perception of Sharia accounting courses. This study examines four dimensions: knowledge, experience, methods, and motivation. The data were analyzed using a qualitative descriptive method, and the data source was obtained from interviews. This study had six informants: five non-Muslim accounting students and one accounting lecturer. The research finding shows that from the knowledge dimensions, namely knowing the transparency of sellers and buyers (murabahah contracts), a different source of income, differences in PSAK. The second dimension of experience is that non-muslim accounting students are comfortable teaching lecturers, get benefits, and positively respond to Sharia accounting. The third dimension is the learning method provided, which accounting students like the discussion method during learning. The fourth dimension is motivation to work in Islamic banks and motivated by non-Muslim lecturers who research Islamic accounting.*

**Keywords:** Perception; Non-Muslim Accounting Students; Sharia Accounting Course

---

Received  
28-11-2022

Received in revised form  
12-01-2023

Accepted  
21-03-2023

---

## ABSTRAK

---

Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi non-Muslim terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah. Penelitian ini meneliti empat dimensi yaitu pengetahuan, pengalaman, metode, serta motivasi, menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara. Informan penelitian ini berjumlah enam orang yaitu lima mahasiswa akuntansi non-Muslim dan satu dosen akuntansi. Temuan penelitian menunjukkan dari dimensi pengetahuan, ialah mengetahui transparansi penjual dan pembeli pada Akad Murabahah, sumber pendapatan yang berbeda, dan PSAK yang terpisah. Dimensi kedua pengalaman, yakni mahasiswa akuntansi Non-Muslim memiliki kenyamanan dengan dosen pengajar, mendapat kebermanfaatan, serta respon positif adanya Mata Kuliah Akuntansi Syariah. Dimensi ketiga adalah metode pembelajaran yang diberikan, mahasiswa akuntansi menyukai metode diskusi saat pembelajaran. Sedangkan dimensi keempat motivasi, yaitu tertarik mengikuti perkuliahan karena adanya niat bekerja di bank syariah dan termotivasi dengan dosen Non-Muslim yang meneliti akuntansi syariah.

**Kata kunci:** Persepsi; Mahasiswa Akuntansi Non-Muslim; Mata Kuliah Akuntansi Syariah

## PENDAHULUAN

Pengembangan akuntansi syariah pada dasarnya telah dilakukan melalui penelitian. Penelitian yang dimaksud meliputi teknis pencatatan transaksi, konsepsi, epistemologi serta metodologi. Selain itu, Standar Akuntansi Syariah di Indonesia juga terus dikembangkan. Akuntansi syariah merupakan akuntansi yang berbasis syariah dan telah berkembang pesat yang semakin populer di kalangan masyarakat dan pemerintah. Akuntansi syariah juga memiliki beberapa perbedaan dari akuntansi konvensional, yaitu dalam modal, prinsip konseptual, karakteristik dan tujuan. Munculnya akuntansi syariah sebagai cabang ilmu akuntansi, sangat baik karena memiliki banyak hal positif.

Terkait dengan akuntansi syariah, maka nilai-nilai yang sebaiknya digunakan dalam membangun akuntansi syariah dalam hal akuntabilitas menuju Panggilan-Nya (berhaji) adalah memotivasi diri untuk berikhtiar membentuk akuntansi syariah yang berbasis religiusitas agar *spirit* yang terkandung dalam akuntansi syariah murni semata-mata untuk mencapai ridho-Nya, bukan sekedar untuk memenuhi kepentingan golongan atau kelompok dalam hal memperoleh derajat yang tinggi dalam masyarakat seperti yang ada pada akuntansi konvensional saat ini. Dampak

yang dapat dirasakan adalah tidak menyebabkan kelompok atau golongan yang kuat makin kuat dan yang lemah makin tertindas (Jurana, 2019).

Kebangkitan kembali ilmu akuntansi syariah di perguruan tinggi dimulai sejak tahun 1976 yakni jurusan perdagangan program pascasarjana Universitas Al-Azhar, kemudian keadaan itu berlangsung sampai tahun 1978. Sejak sejumlah jurusan akuntansi syariah di beberapa universitas di Timur Tengah membuka pintunya dan bahkan sampai sekarang masih berlanjut di pelosok dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, pengajaran mata kuliah akuntansi syariah sudah dilakukan semenjak tahun 2000-an di sejumlah universitas. Hal tersebut dikatakan oleh Rini (2018) dalam wawancara dengan beberapa narasumber tentang akuntansi syariah, baik pada *workshop*/seminar akuntansi syariah ataupun pertemuan ilmiah akuntansi yang lain. Di samping itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Studi Akuntansi Syariah mulai dibuka di Universitas Trisakti, Universitas Indonesia, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2000-2007. Awalnya, orang yang memperkenalkan akuntansi syariah ke Indonesia yaitu Nuhammad Akhyar Adnan, Iwan Triyuwono, dan Syofyan Syafri Harahap. Ketiganya kerap menjadi narasumber dalam seminar, menulis artikel serta buku teks mengenai akuntansi syariah. Selain itu juga kemudian mengajar mata kuliah akuntansi syariah di universitas (Rini, 2018).

Perguruan tinggi Indonesia ada yang menjadikan mata kuliah akuntansi syariah sebagai mata kuliah inti wajib, mata kuliah pilihan dan ada juga yang menjadikannya sebagai jurusan. Universitas Tadulako Program Studi S1 Akuntansi, Akuntansi Syariah merupakan mata kuliah inti wajib yang mana semua mahasiswa Program Studi Akuntansi wajib memprogram mata kuliah Akuntansi Syariah terlepas apapun agama yang dianutnya.

Umumnya mahasiswa non-Muslim hanya melihat Akuntansi Syariah dari segi agama sehingga menjadi tidak tertarik dengan adanya Akuntansi Syariah karena tidak sesuai dengan agama yang dianutnya. Mahasiswa non-Muslim kesulitan dalam memahami Akuntansi Syariah karena terdapat istilah-istilah di dalam Akuntansi Syariah yang belum pernah didengar. Berdasarkan pemahaman Akuntansi Syariah dari sudut pandang mahasiswa non-Muslim Program Studi S1 Akuntansi, peneliti menemukan bahwa informan Nilam, Riri, Erni, Eka, mengalami kesulitan pada Akuntansi Syariah karena terdapat istilah-istilah yang belum pernah didengar sebelumnya dan adanya tulisan Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut informan mengusulkan bahwa mata kuliah Akuntansi Syariah dapat menjadi mata kuliah pilihan, karena pada saat mengikuti perkuliahan, informan mengalami keterpaksaan (Anisa et al., 2022)

Mahasiswa non-Muslim yaitu mahasiswa yang bukan dari agama Islam. Sementara mata kuliah akuntansi syariah merupakan mata kuliah yang mengandung materi-materi keislaman dalam hal bermuamalah. Hal ini tentu saja memiliki pro-kontra ketika mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib. Seperti ketika penulis melakukan observasi pendahuluan kepada mahasiswa non-Muslim beberapa dari informan memiliki kesulitan dalam memahami akuntansi syariah dan juga merasa mata kuliah tersebut tidak cocok bagi informan. Hal ini dikarenakan taraf pemahaman serta kepekaannya berbeda satu sama lain terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Hasil observasi tersebut, menghasilkan fenomena bahwa mahasiswa non-Muslim memiliki tingkat pengalaman yang berbeda sehingga timbul pertanyaan bagaimana persepsi mahasiswa non-Muslim terhadap metode pembelajaran dan motivasi mengikuti mata kuliah Akuntansi Syariah. Pentingnya mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi non-Muslim untuk menilai apakah akuntansi syariah ini penting untuk dipelajari untuk memperkaya pengetahuan serta mendukung karirnya di masa mendatang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengembangkan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Febriantoro (2013) yang berjudul persepsi mahasiswa akuntansi non-Muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah. Hasil dari penelitian tersebut ialah memberikan gambaran mengenai mahasiswa non-Muslim yang mengikuti perkuliahan mata kuliah Akuntansi Syariah dan merupakan mata kuliah pilihan. Untuk penelitian saat ini melakukan penelitian yang lebih luas lagi yaitu memberikan gambaran, dan memaknai persepsi mahasiswa akuntansi non-Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako terkait pelaksanaan mata kuliah Akuntansi Syariah. Penelitian ini berfokus pada empat faktor yaitu (1) persepsi mahasiswa non-Muslim terhadap pengalamannya saat perkuliahan akuntansi syariah, (2) pengetahuan yang menarik mengenai akuntansi syariah, (3) tanggapan terhadap metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen, (4) motivasi sebelum mengambil perkuliahan akuntansi syariah. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah mata kuliah Akuntansi Syariah dalam penelitian ini adalah mata kuliah wajib.

## TINJAUAN LITERATUR

Persepsi merupakan bagian dari suatu keutuhan manusia yang mana untuk merespon berbagai aspek di sekitarnya. Berbagai pengertian persepsi yang dikemukakan para ahli berbeda-beda tapi memiliki arti dan makna yang serupa. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa persepsi merupakan sebuah penerimaan ataupun tanggapan langsung terhadap sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui bermacam hal dengan menggunakan panca indranya. Persepsi merupakan proses memahami atau memahami informasi tentang suatu stimulus. Gairah yang dihasilkan dari pendeteksian objek, peristiwa, ataupun relasi di antara gejala kemudian diproses oleh otak. Proses kognitif diawali dengan kesadaran. Persepsi ekstrinsik, adalah persepsi yang muncul dikarenakan terdapatnya stimulus dari luar maupun dalam diri seseorang. Kaitannya di sini yaitu objek itu sendiri (Soraya, 2018).

Sugihartono et al. (2007) berpendapat bahwa persepsi adalah kemampuan untuk menafsirkan dorongan atau proses untuk menjelaskan *impuls* dalam indra manusia. Sementara itu, Slameto (2013) mengatakan bahwa minat merupakan perasaan senang terhadap sebuah objek ataupun kegiatan tanpa ada paksaan yang bisa diungkapkan dengan ungkapan bahwasanya siswa lebih suka terhadap satu hal dibandingkan yang lain, ataupun bisa dilakukan identifikasi dengan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Selanjutnya Khairani (2017) mengatakan bahwa persepsi adalah sebuah proses yang mendahului rangsangan yang seseorang terima menggunakan alat reseptif, yakni indra. Ada dua faktor yang berpengaruh pada persepsi, yakni faktor internal serta ekstrinsik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 906) mengartikan mahasiswa sebagai mereka yang sedang menghadiri suatu perguruan tinggi sebagai subsistem dari kehidupan universitas. Yatimin (2005: 53) berpendapat bahwa mahasiswa juga dapat dianggap sebagai siswa. Siswa merupakan seseorang yang memiliki potensi untuk ditemukan serta dikembangkan untuk dapat mengembangkan kekuatannya yang bisa mengarah pada kedewasaan (Meilisa & Ludigdo, 2010). Definisi non-Muslim sebagai non-Muslim diberikan oleh Nabi Muhammad sebagai penyempurnaan dari agama di bawa nabi sebelumnya, kemudian Islam di bawah Nabi Muhammad adalah agama Islam yang terbaru. Jadi konsep non-Muslim adalah penganut yang berbeda dengan Islam di bawah Nabi Muhammad. Relasi di antara Muslim dengan non-Muslim dalam kaitannya relasi keseharian mencakup dua poin penting, yakni toleransi serta intoleransi (Triyanah, 2017).

Tinjauan sejarah yang membahas konteks munculnya akuntansi syariah tak bisa dilepaskan dari tinjauan terhadap praktik akuntansi yang dilakukan di Jazirah Arab pada masa pra-Islam. Menurut literatur sejarah peradaban Arab, orang-orang Arab menaruh perhatian besar pada perdagangan. Masyarakat Arab memakai pengetahuan dasar akuntansi dalam melakukan penghitungan transaksinya dan tahu akan perubahan banyaknya aset. Jadi, bisa diketahui jika konsep akuntansi saat ini adalah akuntansi berdasarkan metode penjumlahan statistik menurut hukum akumulasi. Untuk melakukan pembukuan tersebut, terdapat hal yang dilakukan oleh pebisnis sendiri, serta terdapat pula yang disewa oleh akuntan khusus. Saat itu akuntan bernama pencatat keuangan atau *katibul amwal*.

Akan tetapi saat itu, praktik yang berjalan adalah sistem yang dapat merugikan orang lain yang Islam menyebutnya sebagai jahiliyah. Kemudian Islam diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengoreksi konsep akuntansi yang jahil dengan konsep akuntansi syariah untuk kemaslahatan umat manusia. Selanjutnya, dalam perkembangan Syariah berikutnya, terjadi penyesuaian akuntansi terhadap kondisi setempat. Bandingkan seberapa lama akuntansi yang diketahui di negara-negara Muslim dengan akuntansi yang dikenal kebanyakan orang sebelum 800 tahun, sebab akuntansi Islam mulai diperkenalkan semenjak turunnya Al-Qur'an, pada tahun 610 M, yakni ayat 282 Surat Al-Baqarah. Sementara mayoritas orang mengetahui akuntansi sejak 1494 M sesudah Luca Pacioli menerbitkan bukunya. Mengapa ini terjadi? Banyak teori mengungkap jika perkembangan ilmu pengetahuan saat ini asalnya adalah dari penemuan-penemuan barat (Wasilah & Nurhayati, 2019).

Kemunculan akuntansi syariah dilatarbelakangi oleh beberapa hal di antaranya (Harahap, 2004; Zuwardi & Padli, 2020) adalah memperkuat keyakinan masyarakat, persyaratan yang berkembang untuk etika dan tanggung jawab sosial telah terabaikan oleh akuntansi konvensional, akuntansi konvensional lebih lambat dalam melakukan antisipasi terhadap kebutuhan masyarakat, terutama yang menekankan pada kejujuran, kebenaran, serta keadilan, bangkitnya umat Islam, terutama kaum terpelajar, yang merasa akan kurangnya nilai yang terkandung dalam kapitalisme Barat, bangkitnya Islam baru terasa semenjak 50 tahun yang lalu ketika sejumlah negara berpenduduk Muslim memperoleh kemerdekaannya, misalnya India (Bangladesh serta Pakistan), Irak, Iran, Malaysia, Indonesia, dll. Negara tersebut tentunya bersiap untuk pengembangan sumber daya manusianya serta muncullah

warga negara muslim yang terdidik serta terserap dalam ilmu Barat. Melalui akulturasi ilmu tersebut tentunya terdapat kontradiksi serta dari sini dia berperan. Selain itu, mulai merasa perlu mendalami agama yang diyakininya yang dianggap lengkap. Maka pada akuntansi muncullah ilmu akuntansi Islam.

Secara singkat, konsep akuntansi syariah bisa diterangkan dengan unsur kata yang dimilikinya, yakni akuntansi serta syariah. Pengertian bebas dari akuntansi yaitu mengidentifikasi transaksi dan selanjutnya melakukan pencatatan, pengklasifikasian, serta peringkasan transaksi yang terjadi agar bisa dihasilkan laporan keuangan yang bisa dipakai dalam mengambil keputusan atas laporan keuangan kegiatan bisnis kehidupan di dunia (Alhogbi, 2017; Khaddafi et al., 2016).

Dalam bahasa Arab, akuntansi dinamakan dengan *muhasabah*, yang asal katanya adalah *hasabah*, *hisabah*, *muhasabah*, ataupun *wazan* yang lain yaitu *hasaba*, *hasban*, *hisabah* yang berarti menimbang, menghitung, menghitung, mencatat ataupun memperkirakan. Jika diartikan yaitu perhitungan yang cermat atau teliti tentang siapa yang perlu dilakukan pencatatan melalui pembukuan. Istilah "hitungan" sering ditemukan pada Al-Qur'an yang memiliki arti hampir sama, sehingga menghasilkan angka, sebagaimana Firman Allah SWT pada QS. Al-Isra'(17):12 ".....bilangan tahun-tahun dan perhitungan (waktu) dan segala sesuatu telah kami terangkan dengan jelas", QS. Al-Thalaq (65);8 ".....maka kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras.....", QS. Al-Insyiqah (84):8 "maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah".

Akuntansi Islam merupakan akuntansi yang memiliki orientasi sosial, dalam arti bahwa akuntansi bukan sekadar alat dalam menerjemahkan peristiwa ekonomi melalui ukuran moneter, namun merupakan metode untuk menerangkan peristiwa ekonomi, bagaimana ekonomi bekerja di masyarakat muslim. Akuntansi Islam mencakup hal-hal yang tidak dapat dipikirkan oleh akuntan biasa. Perbuatan manusia akan dinilai pada hari pengadilan. Akuntansi perlu diperhatikan sebagai satu di antara cara menghitung/penurunan, yakni berpihak pada kebaikan serta melarang ketidakbaikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami bagaimana persepsi (pengetahuan dan pengalaman) mahasiswa non-Muslim Program Studi S1 Akuntansi terkait mata kuliah Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, ditinjau dari pengetahuan mahasiswa non-Muslim yang mengikuti pembelajaran Akuntansi Syariah.

## METODE

Penelitian ini memakai paradigma interpretif yang mana suatu pandangan terkait suatu realitas atau kebenaran adalah tidak tunggal tetapi memiliki banyak sisi dan bisa dilakukan pengkajian melalui sisi yang beragam, sehingga paradigma ini memiliki subjektifitas yang sangat tinggi. Untuk menemukan realitas, peneliti harus memberikan arti dari setiap fenomena yang ditemukan.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah sosial dan perilaku individu dengan tujuan menemukan hipotesis terkait keadaan sebenarnya. Tujuan dari metode kualitatif deskriptif adalah untuk menghasilkan data yang bersifat naratif, berupa pengisahaan atau menceritakan

suatu kejadian dalam bentuk teks narasi, yang mana dalam metode penelitian ini peneliti memposisikan dirinya menjadi instrumen kunci (Sugiyono, 2016).

Lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan unsur-unsur situasi sosial, yaitu suatu kondisi di mana adanya hubungan antara tiga komponen utama: tempat, pelaku, serta aktivitas (Sugiyono, 2021). Lokasi terjadinya suatu fenomena atau tempat di mana situasi sosial yang akan diteliti terkait dengan persepsi mahasiswa non-Muslim terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah adalah pada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako. Pada lokasi penelitian ini terdapat unsur pelaku yakni mahasiswa non-Muslim pada Prodi Akuntansi S1 yang telah selesai mengikuti pembelajaran Akuntansi Syariah.

Unit analisis menurut Sugiyono (2020), merupakan sesuatu yang akan diteliti atau dialami, yang mana pada penelitian ini adalah persepsi individu (pengetahuan dan pengalaman) mahasiswa akuntansi yang non-Muslim terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah. Dalam penelitian kualitatif tidak terdapat populasi, akan tetapi situasi sosial yang tersusun atas tiga elemen yakni tempat, pelaku, serta interaksi pada situasi sosial tertentu. Selain itu, hasil penelitiannya tidak digeneralisasikan pada populasi tertentu (Sugiyono, 2021). Maka, informan penelitian atau yang disebut dengan partisipan, pada penelitian ini yakni, mahasiswa Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako yang non-Muslim yang sudah menjalani perkuliahan mata kuliah Akuntansi Syariah. Didasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan, maka didapatkan enam informan yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2017 sejumlah dua orang, mahasiswa angkatan 2018 sejumlah tiga orang.

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh dari sumber data, yaitu partisipan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur (interaksi atau aktivitas tanya jawab antara peneliti dan partisipan dengan pedoman wawancara berupa garis-garis besar yang menjadi topik wawancara dan bisa peneliti kembangkan saat berlangsungnya wawancara). Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara memilah data yang dianggap penting, baru, unik dan menarik terkait pada rumusan masalah, fokus penelitian serta tujuan penelitian (Sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan yang menarik bagi mahasiswa non-Muslim

Akad murabahah merupakan satu diantara materi yang ada di mata kuliah Akuntansi Syariah. Akad ini diketahui oleh para informan mahasiswa akuntansi non-Muslim sebagai sebuah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan serta laba yang penjual dan pembeli sepakati. Berikut pemahaman informan yang mereka ketahui mengenai akad murabahah:

*"..kalau murabahah itu keuntungan dalam transaksi itu ditetapkan bersama penjual dengan pembeli kalau tidak salah jadi apa namanya akad murabahah itu transparansi penjual pada pembeli itu yang saya tau sih."*

Informan AN menyatakan bahwa akad murabahah adalah suatu transparansi dari penjual dan pembeli, yang mana penjual dan pembeli sama-sama mengetahui harga

perolehan serta laba yang diambil oleh penjual serta pembeli menyepakati dari harga itu.

Selain itu, SM juga menyatakan ketertarikan terhadap akad murabahah sebagaimana disampaikan berikut:

*"..materi yang menarik itu tentang akad murabahah karna dalam akad ini penjual dan pembeli melakukan kesepakatan harga atau keuntungan, jadi pihak pembeli itu mengetahui harga pembeli produk dan margin keuntungan yang didapatkan oleh penjual, sehingga tidak ada rahasia antara penjual dan pembeli sehingga merasa sama-sama enak."*

Maksud dari informan SM yang mengatakan sama-sama enak adalah di mana pembeli mengetahui harga perolehan dari barang yang dibelinya dan juga mengetahui keuntungan yang didapat oleh penjual, dan juga penjual merasa nyaman karena pembeli yang menyetujui keuntungan tersebut dan tidak merahasiakan harga awal dari barang yang telah dibeli.

### **Perbedaan akuntansi syariah dan konvensional**

Seperti yang sudah dijelaskan dalam tinjauan literatur, akuntansi syariah memiliki perbedaan dengan akuntansi konvensional. Akuntansi syariah mengacu pada kegiatan ekonomi yang harus berlandaskan Islam. Sedangkan akuntansi konvensional dipengaruhi oleh berbagai macam ideologi, dan yang paling dominan adalah ideologi kapitalisme. Dengan demikian peneliti menggali informasi mengenai perbedaan akuntansi syariah dan konvensional seperti yang disampaikan oleh YN sebagai berikut:

*"..kalau akuntansi syariah kan dia berpedoman sama aturan-aturan Islam yang sudah di atur oleh Tuhan. Sedangkan kalau konvensional itu aturan yang dibuat sendiri oleh manusia."*

Informan YN menjelaskan bahwa perbedaan dari akuntansi syariah dan akuntansi konvensional yaitu berbeda dari segi aturan yang dibuat. YN menyatakan bahwa akuntansi syariah aturannya telah dibuat oleh Tuhan (sesuai syariat Islam) dan tidak bisa diubah. Sedangkan yang konvensional, aturannya dibuat oleh manusia yang berarti bisa saja berubah ketentuannya.

AN juga menyampaikan perbedaan akuntansi syariah dan konvensional dilihat dari sisi pencatatannya sebagaimana berikut:

*"..kalau akuntansi konvensional, sistem pencatatannya itu berdasarkan pada PSAK. Sedangkan syariah, sistem pencatatannya menggunakan ee.. berdasarkan pada syariat Islam atau SAS. Kalau menurut PSAK kan Pencatatan keuntungan harus. Semakin banyak pendapatan ko dapat semakin bagus. Cuma kan kalau di akuntansi syariah dia kaya ada sistem bagi hasil sama-sama. Terus ada kesepakatan di awal yang mereka buat."*

Penjelasan informan AN mengatakan bahwa perbedaan akuntansi syariah itu dapat dilihat dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang digunakan.

Informan menyatakan bahwa dalam akuntansi konvensional pencatatan keuntungan itu harus dilakukan menurut PSAK, dan ketika semakin banyak mendapatkan pendapatan, maka akan semakin bagus. Sedangkan untuk akuntansi syariah tetap memiliki sistem bagi hasil dan sama-sama membagi keuntungan atau kerugian sebagaimana kesepakatan di awal.

### **Pengalaman dalam proses pembelajaran akuntansi syariah**

#### ***Mahasiswa non-Muslim sempat memiliki keraguan dalam mata kuliah akuntansi syariah***

Dalam proses perkuliahan akuntansi syariah tidak sedikit mahasiswa non-Muslim yang sempat memiliki keraguan pada mata kuliah ini. Yang mereka ketahui adalah mata kuliah tersebut mengajarkan materi yang berdasarkan syariat Islam. Peneliti menemukan di lapangan bahwasannya informan non-Muslim saat mengetahui ada mata kuliah Akuntansi Syariah, sempat ragu dalam mengikuti perkuliahan tersebut, seperti yang informan NE sampaikan ketika wawancara:

*“Awalnya kaya berfikir kenapa kita harus ambil ini mata kuliah, dan kenapa mata kuliah ini harus non-Muslim ikuti juga? tapi pas semenjak masuk owh ternyata materi ini sangat penting juga meskipun saya bukan dari agama Islam, dan banyak sekali hal-hal baru yang saya temukan seperti huruf-huruf Al-Qur’an, dalil untuk dipelajari non-Muslim, seperti keunggulan dari Akuntansi Syariah dibandingkan dengan Akuntansi Konvensional.”*

Dari pernyataan informan NE, pada awal mengikuti perkuliahan, informan merasa ragu dan bertanya kepada dirinya mengapa harus belajar mata kuliah Akuntansi Syariah yang sebenarnya mata kuliah itu mengajarkan ajaran Islam. Tetapi setelah mengikuti proses perkuliahan, informan menemukan banyak hal yang baru, misalnya huruf-huruf Al-Qur’an dan juga dalil. Selain itu juga setelah mempelajari akuntansi syariah, informan NE akhirnya dapat mengetahui perbedaan akuntansi syariah dan konvensional.

#### ***Nyaman dengan dosen pengajar***

Persepsi kedua adalah merasa nyaman belajar dengan dosen pengampu mata kuliah sebagaimana disampaikan ML berikut:

*“..biarpun nuansanya Islam ini mata kuliah tapi cara mengajarnya ibu kita suka jadi tidak ada masalah dengan itu. Baru kan temanku yang baku bawa dengan saya banyak yang non-Muslim jadi tidak ada masalah. Kita selama perkuliahan, awal-awal kita kaya aiii bisakah kita lewati ini mata kuliah, kayaknya ini susah apakan kitan non-Muslim. Kita kan sempat berfikir begitu. Pas sudah kuliah tidak seperti yang difikir kemarin.”*

Penjelasan informan ML tersebut mengatakan bahwa selama mengikuti perkuliahan, ML menikmatinya karena dosen yang membawakan perkuliahan tersebut asik dan bagus dalam memberikan pembelajaran, sehingga informan tidak bosan dan bisa memahami pelajarannya dengan baik. Meskipun di awal-awal perkuliahan sempat

ada kekhawatiran tersendiri tentang mata kuliah Akuntansi Syariah dikarenakan mata kuliah tersebut berdasarkan ajaran Islam, sedangkan informan adalah non-Muslim. Tetapi ketika perkuliahan sudah berjalan ternyata tidak terdapat kesulitan yang berarti.

### ***Mendapat pengalaman yang kurang baik di proses pembelajaran***

Pada proses perkuliahan akuntansi syariah, isi materi memiliki poin-poin yang sulit untuk diucapkan, seperti penyebutan berbagai akad yang terdapat pada akuntansi syariah. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan gambaran bahwa informan non-Muslim mendapatkan pengalaman yang tidak baik saat perkuliahan akuntansi syariah. Hal ini dialami oleh informan AN pada saat perkuliahan sedang berlangsung seperti disebutkan berikut:

*"Kalau pengalamanku toh kemarin pernah satu kali pas sementara proses diskusi toh kan sistemnya presentasi jadi diberikan kesempatan bertanya jadi saya tanya tentang akad dan pengucapannya salah karna tidak terbiasa bilang kan jadi itu diketawakan satu kelas karna pengucapanku."*

Informan AN menyampaikan bahwa sempat mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan ketika proses pembelajaran. Informan pernah ditertawakan oleh satu kelas ketika salah menyebutkan salah satu akad yang ada di akuntansi syariah yang membuat merasa tidak nyaman.

### ***Mendapatkan Ilmu yang Berkesan Bagi Mahasiswa Non-Muslim***

Pada saat pembelajaran mata kuliah akuntansi syariah mahasiswa non-Muslim masih sangat awam dengan perkuliahan tersebut dan merupakan hal baru bagi informan dalam mempelajari akuntansi syariah. Perkuliahan tersebut mengajarkan materi yang ada dalam agama Islam, sehingga membuat mahasiswa non-Muslim mempunyai kesan tersendiri dalam mengikuti perkuliahan tersebut, seperti penuturan SM berikut:

*"Cukup berkesan sih karna saya bisa mengetahui ternyata bukan cuman akuntansi komersial yang ada, tetapi juga ada tentang akuntansi syariah dan ternyata sangat beda dengan akuntansi konven [konvensional]."*

Berdasarkan pengalaman informan SM bahwa setelah mempelajari akuntansi syariah, informan cukup berkesan karena bisa mengetahui bahwa ada akuntansi syariah, serta dengan akuntansi komersial itu ternyata berbeda. Hal tersebut tidak akan didapatkan jika informan tidak mengikuti perkuliahan tersebut.

Pengalaman lain dari informan YN:

*"..ee pengalaman kemarin cukup menarik sih kaka karna kan saya dari non-Muslim tapi saya belajar akuntansi syariah yang pedoman materinya itukan dari muslim kan kak, jadi cukup menarik buat saya, dan ilmunya saya rasa sangat membantu untuk masa depan juga kak untuk non-Muslim."*

Informan YN juga menyatakan bahwa pengalaman yang didapatkan ketika mempelajari akuntansi syariah adalah cukup menarik bagi informan karena mempelajari materi yang berlandaskan agama Islam walaupun seorang non-Muslim tapi harus mempelajari akuntansi syariah yang nuansanya Islam. Meski demikian setelah mempelajari mata kuliah tersebut informan mengatakan bahwa ilmu dari mata kuliah akuntansi syariah akan sangat membantu informan di masa depan nantinya.

### **Pengalaman terhadap metode pembelajaran akuntansi syariah**

Dalam perkuliahan Akuntansi Syariah ada dua metode pembelajaran yang diberikan oleh dosen yaitu metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah yaitu teknik belajar mengajar di mana penyampaian informasi pembelajarannya dilaksanakan secara searah. Adapun metode diskusi ialah suatu teknik belajar mengajar yang terkait dengan upaya memecahkan sebuah permasalahan.

#### ***Metode Ceramah***

Metode ceramah di perkuliahan Akuntansi Syariah yaitu dengan cara menjelaskan materi kepada mahasiswa lalu memberi kesempatan untuk mahasiswa mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang belum dipahami. Metode inilah yang disukai oleh salah satu informan yaitu ML. Dia mengatakan sebagai berikut:

*"Saya itu lebih kena pelajarannya di ceramah ini kan yang saya bilang materi murabahah itu yang paling pertama, karna itu ceramah full tapi di situ saya mengerti sekali. Yang diskusi itu saya mungkin mengerti tapi kek saya langsung lupa."*

ML lebih menyukai metode ceramah karena dengan metode tersebut ML dapat memahami materi lebih mudah dibandingkan dengan metode diskusi.

#### ***Metode Diskusi***

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan dengan membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan materi masing-masing kelompok untuk dipaparkan. Kelompok yang mendapatkan giliran harus menyampaikan materi yang telah ditugaskan dan membuka forum tanya jawab setelah materi tersebut dipaparkan. Metode inilah yang disukai oleh para informan seperti AN:

*"Kalau menurut saya toh, saya lebih anu [suka] dengan metode diskusi itu, maksudnya karna semua orang bisa bersuara ee.. jadi banyak pengetahuan yang bercampur di dalamnya kan. Karna kemarin saya juga ada sempat yang bertanya bukan cuman dari perspektif ee.. agama Islam, ada juga yang dari agama lain yang bicara kan jadi itu yang membuat jadi beragam, ditampung sehingga ee.. ilmunya dapat dan intinya didapat kalau menurut saya."*

Informan AN menyatakan bahwa metode yang lebih disukai adalah diskusi. Hal ini dikarenakan metode tersebut memudahkan informan memahami materi dengan

cepat. Selain itu juga mendapatkan ilmu baru dari masing-masing pandangan mahasiswa lain dan juga dia bisa mendapatkan ilmu bukan hanya dari perspektif pandangan Islam saja tetapi juga mendapatkan ilmu dari perspektif agama lain. Begitu juga informan YN menyatakan bahwa:

*"Kalau diskusi kemarin itu bagusnya teman-teman bisa saling tukar pendapat jadi kaya di kelas itu aktif semua kak dan jadi lebih paham kan karna saling bertukar pendapat begitu. Jadii kalau saya sendiri lebih suka diskusi kak karna kelas jadi aktif jadi tidak sunyi bagaimana sekali kelas baru dapat bertukar pendapat juga kak."*

Dari penejelasan YN bahwa metode yang disukai adalah metode diskusi dikarenakan jika memakai metode ceramah, informan beranggapan mahasiswa tidak fokus dan kelas sepi sehingga menjadi mengantuk saat pembelajaran. Sama halnya seperti informan NE yang mengatakan:

*"kalau diskusi kemarin kak menurutku kelas lebih aktifkan baru juga kalau diskusi kita bisa mempelajari materinya sebelum perkuliahan dan juga kita bisa bertukar pendapat dengan teman-teman lain."*

NE menjelaskan bahwa ketika memakai metode diskusi mereka bisa bertukar pendapat dengan mahasiswa lain dalam pembelajaran dan juga bisa mempelajari materi sebelum perkuliahan berlangsung. Sedangkan ketika menggunakan metode ceramah menurut informan membuat mahasiswa terkadang tidak memiliki keberanian untuk bertanya langsung ke dosen ketika ada materi yang belum pahami.

Berdasarkan dua persepsi ini, peneliti menyimpulkan bahwa semua metode pembelajaran itu baik. Ceramah maupun diskusi memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing tergantung dari mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti perkuliahan tersebut. Informan ML menyatakan bahwa:

*"tetap harus digabung saja, diselang seling, karna kalau ceramah full bosan sekali juga, inikan ceritanya saya dapat campur kan. Mana tau kalau ceramah full saya juga stres karna dengar full apah.. penjelasan dari dosen keknya memang paling bagusnya di campur."*

ML beranggapan bahwa ada baiknya dua metode pembelajaran ini tetap digunakan karena memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jika hanya menggunakan satu metode bisa saja mahasiswa akan merasakan bosan dengan perkuliahan tersebut.

### **Motivasi mengikuti perkuliahan akuntansi syariah**

Mata kuliah akuntansi syariah di Prodi S1 Akuntansi Universitas Tadulako adalah mata kuliah wajib, yang menjadikan tidak ada alasan buat non-Muslim untuk tidak mengikuti perkuliahan tersebut. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa selain karena mata kuliah diwajibkan, infoman punya motivasi yang lain dalam mengikuti perkuliahan tersebut. YN mengatakan motivasinya sebagai berikut:

*"motivasi sebenarnya anu sih kak karna di Indonesia ini terdapat bank syariah juga kan mana tau.. di masa depan kita bisa kerja atau menabung di situ. Makanya itu kenapa juga saya rasa penting untuk mengetahui pelajaran tersebut kak."*

Berdasarkan penjelasan informan YN bahwa informan termotivasi mengikuti perkuliahan ini karena di Indonesia terdapat bank syariah. Hal ini membuat informan berfikir akan masa depan yang mungkin bisa saja bekerja pada lembaga tersebut atau menjadi nasabah di bank syariah. Maka dari itu, ilmu akuntansi syariah penting baginya. Kemudian ML mengatakan motivasinya:

*"..kaya kemarin toh kita dengar ibu Chalarce kan, keknya ibu Chalarce meneliti tentang akuntansi syariah jadi kaget juga dan bagus ibu Chalarce biar kristen dia anu meneliti tentang apa akuntansi syariah. Jadi menurutku anu jadi kaya saya penasaran dan juga jadi apa, kenapa kita tidak dan untuk belajar juga."*

Informan ML mengatakan bahwa motivasi mengikuti perkuliahan akuntansi syariah adalah setelah mendengar seorang dosen non-Muslim yang meneliti tentang akuntansi syariah, sehingga membuat ML penasaran tentang akuntansi syariah seperti apa. Meskipun di awal informan merasa cemas tentang perkuliahan apakah bisa dipahami atau tidak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, ada 4 faktor yang diteliti. Pertama, pengetahuan mahasiswa akuntansi non-Muslim terhadap akuntansi syariah yang mana mereka mengetahui adanya perbedaan akuntansi syariah dan konvensional, adanya perbedaan PSAK dan juga materi mengenai transparansi harga jual pada akad murabahah. Kedua, pengalaman mahasiswa akuntansi non-Muslim berbeda-beda yaitu memiliki pengalaman yang kurang baik, yang berkesan, dan yang nyaman dengan dosen yang mengajar. Ketiga, metode pembelajaran yang disukai oleh mahasiswa akuntansi non-Muslim yang mayoritas menyukai metode diskusi dikarenakan mereka bisa berdiskusi materi dengan perspektif agama lain. Keempat, motivasi menempuh mata kuliah akuntansi syariah adalah termotivasi ingin bekerja atau menjadi nasabah di bank syariah dan juga termotivasi dengan adanya dosen non-Muslim yang meneliti akuntansi syariah.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya kesediaan mahasiswa akuntansi non-Muslim untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian berikutnya adalah diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode kuantitatif dengan temuan-temuan yang telah didapatkan, memperbanyak informan dan metode pengambilan data yang beragam sehingga data yang diperoleh lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Alhogbi, B. G. (2017). Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Anisa, S. N., Jurana, Halwi, M. D., Kahar, A., Pakawaru, M. I., & Masruddin. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non Muslim Terhadap Akuntansi Syariah. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 7(1), 53–63. <https://doi.org/10.34202/imanensi.7.1.2022.53-63>
- Febriantoro, D. E. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non Muslim Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 8–9.
- Harahap, S. S. (2004). *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara.
- Jurana. (2019). Akuntansi syariah dalam metafora haji. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 4(1), 23–42. <https://doi.org/10.34202/imanensi.4.1.2019.23-42>
- Khaddafi, M., Siregar, S., Harmain, H., Nurlaila, Zaki, M., & Dahrani. (2016). *Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dala Ilmu Akuntansi*. Penerbit Madenatera.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Meilisa, F., & Ludigdo, U. (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Akuntan Pendidik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 223–238. <https://doi.org/10.18202/jamal.2010.08.7091>
- Rini. (2018). Potret Pendidikan Akuntansi Syariah di Indonesia. *Kajian Ekonomi Islam*, 3(2), 135–143.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Buku Psikologi Pendidikan.pdf* (pp. 1–191).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Triyanah. (2017). *Hubungan Muslim Dengan Non-Muslim Dalam Al-Qur'an Perspektif Metode Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed*. 1–80.
- Wasilah & Nurhayati. (2019). *Akuntansi Syariah*. Salemba Empat.
- Yatimin, A. (2005). *Pengantar Etika Studi*. Raja Grafindo Persada.
- Zuwardi, M., & Padli, H. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v4i2.507>
- Wijaya, Anggita. Langgeng. (2013). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Tentang Kurikulum Akuntansi Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(2011), 71–84.